



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada bab ini penulis membahas kajian pustaka yang akan berhubungan dan menjadi landasan teori yang mendasari penelitian serta teori-teori yang mendukung variabel-variabel dalam penelitian. Semua teori akan di jelaskan dalam sub bab landasan teori. Selanjutnya, di dalam bab ini juga berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, penulis akan membahas kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel yang akan diteliti, lalu menjelaskan juga keterkaitan (hubungan) dari masing-masing variabel dan pada bagian akhir penulis bisa memperoleh hipotesis yang menjadi jawaban sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bagaimana perilaku pihak-pihak yang terkait di dalam sebuah perusahaan, pada dasarnya antara *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan. Principal sebagai pemegang saham yang menyediakan dana untuk menjalankan sebuah perusahaan, sedangkan agent sebagai pengelola perusahaan yang hasil kerjanya dilaporkan kepada pihak pemegang saham. Teori agensi mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sifat egois, yaitu mementingkan kepentingan diri sendiri secara individual

Menurut Scott (2015), teori keagenan ialah teori yang mempertimbangkan penyusunan kontrak yang mendorong agent secara rasional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk bertindak atas nama principal saat kepentingan agent disisi lain berlawanan dengan kepentingan principal. Supaya ikatan kontrak sanggup berjalan menggunakan lancar, pemilik akan mendelegasi otoritas pembuatan keputusan pada manajer. Perencanaan kontrak yg seksama diperuntukkan supaya menyelaraskan kepentingan manajer & pemilik pada hal perseteruan kepentingan inilah yg adalah inti menurut teori agensi (Sutikno, 2014).

Manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen bisa bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa, oleh karena itu, masalah keagenan muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik saham perusahaan dengan manajer investasi sebagai agen. Pemegang saham sebagai penyedia dana dan fasilitas, memiliki kepentingan mengamankan dana dan fasilitas tersebut atas operasi perusahaan kerana pemegang saham berkepentingan atas keamanan dana yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Manajer sendiri sebagai pengelola perusahaan mendapatkan gaji dari perusahaan, sehingga keputusan-keputusan yang diambil manajer diharapkan dapat memakmurkan pemegang saham.

Principal dan *agent* seharusnya sebagai bagian yang mempunyai rasio ekonomi dan termotivasi oleh keinginan dirinya sendiri sehingga sekalipun terdapat kontrak, *agent* tidak melaksanakan putusan yang baik untuk kepentingan pemilik. Hal ini dikarenakan *agent* juga memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun, fakta pada teori agensi dipakai untuk memperoleh putusan yang digunakan prinsipal dan agen, serta untuk mengkaji ulang dan membagi hasil yang sama kontrak kerja yang sudah disepakati. Hal

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini dapat mendorong agen buat berusaha seoptimal mungkin dan menampilkan laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga bisa menaikkan keyakinan prinsipal pada agen (Faozi dikutip oleh Santana & Wirakusuma, 2016).

Hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini manajer yang bertindak sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan. Manajer tentu mempunyai tujuan pribadinya sendiri, dengan demikian menimbulkan perbedaan kepentingan yang akan memicu terjadinya konflik. Pemegang saham menginginkan manajer bekerja memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, sedangkan manajer menginginkan memaksimalkan kemakmuran dirinya sendiri. Sehingga perlu pengawasan terhadap pelaksanaan didalam perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dapat dikaitkan dengan masalah manajemen laba. Teori akuntansi positif dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) yang menjelaskan bahwa teori akuntansi positif mengakui tiga hubungan keagenan, yaitu :

(1) Hipotesis Rencana Bonus (Bonus Plan Hypothesis)

Hipotesis yg menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan yg dibentuk oleh manajemen sangat bergantung dalam rencana insentif (bonus) yang akan diberikan. Semua manajer tentu ingin menerima imbalan (bonus) yang tinggi dan lantaran besarnya insentif ditentukan dari besar kecilnya keuntungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, maka seseorang manajer tentu akan berusaha menaruh laporan menggunakan keuntungan yang tinggi dengan harapan supaya menerima insentif yang tinggi.

(2) Hipotesis Kontrak Hutang (Debt/Equity Hypothesis)

Hipotesis yang mengatakan bahwa semakin besar rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) perusahaan, maka manajer akan cenderung menggunakan pilihan prosedur akuntansi yang mampu menaikkan laba periode saat ini untuk menghindari perusahaan dari kesalahan atas kontrak perjanjian utang (debt covenant).

(3) Hipotesis Biaya Politik (Political Cost Hypothesis)

Hipotesis ini menyampaikan bahwa semakin besar biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan besar, maka akan mendorong manajer buat memakai prosedur akuntansi yang menanggihkan laba yang dilaporkan periode kini ke periode yang akan datang.

Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Menurut Suwardjono (2016:455) makna laba (*income*) dalam konteks perpajakan dimaknai sebagai jumlah kotor sehingga diterjemahkan sebagai penghasilan sebagaimana digunakan dalam standard akuntansi keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Manajemen Laba

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Scott (2015:444) manajemen laba adalah pilihan manager dalam menentukan kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang dapat mempengaruhi pendapat sehingga dapat mencapai tujuan laba yang dilaporkan.

Sedangkan, menurut Sulistyanto (2018:41) manajemen laba dilakukan manager dengan alasan harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Karena itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan ini mengalami penurunan lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba. Hal ini yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko.

b. Pola Manajemen Laba

Menurut Scott (2015) terdapat empat pola manajemen laba, yaitu :

- Taking a Bath

Pola ini dilakukan ketika reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru, yaitu dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan laba di masa mendatang.

- Income Minimization

Pola yang dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis, maka hal tersebut dapat ditutupi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Income Maximization

Pola manajemen laba ini dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan income minimization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

- Income Smoothing

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relative stabil.

c. Pendekatan Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2018:185) terdapat tiga pendekatan yang telah didapatkan oleh para peneliti untuk mendeteksi manajemen laba, yaitu :

(1) Model Berbasis Aggregate Accrual

Model pertama merupakan model yang berbasis aggregate accrual, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa ini dengan menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, DeAngelo, dan Jones. Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (modified Jones model). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (expected accruals) dan akrual yang tidak diharapkan (unexpected accruals).

(2) Model Berbasis Spesific Accruals

Model kedua merupakan model yang berbasis akrual khusus (specific accruals), yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu dari industri tertentu, misalnya piutang tak tertagih dari sektor industri tertentu atau cadangan kerugian piutang dari industri asuransi. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beaver dan McNichols. McNichols dan Wilson mengembangkan model yang menggunakan sisa provisi untuk piutang tak tertagih, yang diestimasi sebagai sisa regresi provisi untuk piutang tak tertagih pada saldo awal, serta penghapusan piutang periode berjalan dan periode yang akan datang sebagai proksi manajemen laba.

(3) Model Berbasis Distribution Of Earnings After Management.

Sementara model distribution of earnings dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, DeGeorge, Patel, dan Zeckhauser, serta Myers dan Skinner. Pendekatan ini dikembangkan dengan melakukan pengujian secara statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba.

Model Empiris Manajemen Laba

Model empiris bertujuan untuk mengetahui manajemen laba, pertama kali dikembangkan pada tahun 1985 oleh Healy. Kemudian De Angelo, Model Jones dan model Jones dengan modifikasi :

1. **Model Healy (1985)**. Healy mengembangkan manajemen laba dengan menghitung nilai total akrual (TAC) dengan mengurangi laba akuntansi yang diperolehnya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan.

$$\text{TAC} = \text{Laba Bersih (NI)} - \text{Arus Kas Operasi (OCF)}$$



Untuk menghitung *nondiscretionary accruals* model healy membagi rata-rata total akrual (*TAC*) dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = \frac{\sum TAt}{T}$$

Keterangan : NDA_t = *Nondiscretionary accruals* dalam periode t

TAC = Total akrual yang diskala dengan total aktiva periode t-1

TA = Total aktiva

T = tahun subscript untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi

2. **Model De Angelo (1986)**. Model De Angelo mengembangkan manajemen laba juga dengan menghitung total akrual (*TAC*) dengan mengurangi laba akuntansi dengan arus periode bersangkutan.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan : NDA_t = Discretionary accruals yang diestimasi

TAC_t = Total akrual periode t

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1

3. **Model Jones (1991)**. Jones menggunakan dua asumsi sebagai dasar pengembangan, yakni :

- (1) Akrual periode berjalan merupakan perubahan dalam rekening modal kerja, dimana hal tersebut merupakan hasil dari perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang dihubungkan dengan perubahan penjualan, sehingga seluruh variable yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.



- (2) Gross property, plant dan equipment merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk menghitung total akrual, khususnya untuk biaya depresiasi *non discretionary*.

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan : ΔREV_t = Pendapatan tahun t dikurangi pendapatan periode t-1

PPE_t = Gross property, plant, and equipment periode t.

TA_{t-1} = Total aktiva periode t-1.

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Firm-specific parameters.

5. **Model Jones Dimodifikasi (1995).** Model Jones dimodifikasi (*modified Jones model*) merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan. Model ini menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini mempunyai kelebihan dalam memecah total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals* dan *discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aset lancar (current assets), sedangkan *non-discretionary current accruals* dan *non-discretionary long-term accruals* merupakan akrual yang berasal dari aset tidak lancar (fixed assets). Jumlah akrual dalam model ini merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi. *Discretionary accrual* adalah selisih antara nilai total akrual

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



periode t yang dibagi dengan total aset periode sebelumnya dikurangi *nondiscretionary accruals*. *Nondiscretionary accruals* dihitung dengan cara:

$$NDA_t = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right]$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Perencanaan Pajak

a. Definisi Perencanaan Pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2015:8) menyatakan bahwa Tax Planning merupakan rangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (in legal way). Dalam arti yang lebih luas meliputi keseluruhan fungsi manajemen perpajakan.

Menurut Suandy (2016), Perencanaan pajak ialah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak – pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling nominal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan maupun secara komersial.

b. Motivasi Perencanaan pajak

Menurut Chairil Anwar Pohan (2018:7-8) terdapat empat motivasi yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pembayaran perpajakan secara legal ataupun illegal, yaitu :

1. Tingkat kerumitan suatu peraturan. Makin rumit peraturan perpajakan yang ada, maka terdapat kecenderungan untuk menghindarinya karena biaya untuk mematuhi (*compliance cost*) menjadi tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Besarnya pajak yang terutang. Makin besar jumlah pajak yang terutang akan makin giat usaha-usaha wajib pajak untuk memperkecil jumlah pembayaran pajaknya. Perlu diperhatikan bahwa tarif pajak di Indonesia bersifat progresif.
3. Biaya untuk negosiasi. Disengaja atau tidak disengaja, kadang – kadang wajib pajak melakukan negosiasi – negosiasi dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya.
4. Risiko deteksi. Risiko deteksi ini berhubungan dengan tingkat profitabilitas apakah pelanggaran ketentuan perpajakan ini akan terdeteksi, wajib pajak memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran – pelanggaran ketentuan perpajakan mudah diketahui, maka wajib pajak akan memilih posisi konservatif dengan tidak melanggar aturan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Manfaat Perencanaan Pajak

Manfaat perencanaan pajak menurut Chairil Anwar Pohan (2018:9), yaitu :

1. Penghematan kas keluar, karena beban pajak yang merupakan unsur biaya dapat dikurangi.
2. Mengatur aliran kas masuk dan keluar (cash flow), karena dengan perencanaan pajak yang matang dapat diestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.

d. Pengukuran Perencanaan Pajak

Menurut Denni Putri Hapsari & Dwi Manzilla dalam (Nur, 2021), untuk mengukur perencanaan pajak menggunakan rumus Tax Retention Rate atau tingkat retensi pajak. Tax retention rate (tingkat retensi pajak) dapat diartikan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisa suatu ukuran dari tingkat



efektifitas manajemen pajak yang dilakukan pada laporan keuangan tahun berjalan. Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektifitas perencanaan pajak (Wild et al, 2004). Rumus Tax Retention Rate yaitu (Wild et. al, 2004) :

$$\text{TRR} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income}}$$

Keterangan :

TRR = tax retention rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax income = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, yang artinya pihak manajemen bertindak juga sebagai pemegang saham atau perusahaan yang dikelolanya (Santana & Wirakusuma, 2016). Menurut Sonya Majid (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat karena manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer perusahaan akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga manajer juga akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik (Rezky, 2017). Rumus dari kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut :



$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal sesuai dengan sasaran atau tujuan perusahaan sehingga manajemen perusahaan ditekankan agar memenuhi target supaya memperoleh keuntungan yang maksimal, sebuah perusahaan dapat mengetahui manfaatnya menggunakan pengukuran rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menurut Maharani & Suardana (2014) salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan masa lalu dan kedepannya sebagai bahan pertimbangan agar kinerja perusahaan semakin lebih baik. Semakin besar rasio profitabilitas yang menggambarkan laba bersih perusahaan akan menunjukkan besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan terutama bagi investor dan kreditor. Tanpa profitabilitas, sebuah perusahaan tidak bisa menyakinkan pihak luar perusahaan (eksternal). Pada dasarnya terdapat beberapa indikator dalam mengukur profitabilitas menurut (Gitman et al., 2015:128) antara lain :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating profit margin dipakai untuk mengetahui persentase laba operasi dari penjualan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin dipakai untuk mengetahui persentase laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Earnings per Share (EPS)*

Earnings per share untuk menunjukkan besarnya laba saham yang beredar.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba untuk pemegang saham}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

e. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



f. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) memperkirakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ukuran adalah menunjukkan besar atau kecilnya suatu benda. Size merupakan simbol dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besarkecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Besar atau kecil suatu ukuran perusahaan dapat mendorong melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan kecil berupaya meningkatkan jumlah keuntungan (laba) agar dapat memikat investor untuk menanamkan modal sehingga perusahaan dapat terus berkembang, sementara itu perusahaan yang berukuran besar melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari laba yang naik-turun secara drastic. Sedangkan, laba yang merata tidak akan membuat perusahaan mengalami penurunan harga saham, kepercayaan dari pihak investor ataupun dari pengawasan yang dilakukan oleh petugas pajak (Santana & Wirakusuma, 2016).

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan (Davyn, 2021). Rumus dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





B. Penelitian Terdahulu

Topik manajemen laba sudah cukup banyak dilakukan sebagai penelitian, namun dengan berbagai variabel independenya yang berbeda-beda. Dan berikut ini dilampirkan dalam tabel penelitian sebagai berikut

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.		Keterangan
1.	Nama Penulis	Paulina Caithlin Guinardi
	Tahun Penelitian	2021
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
	Variable Independen	Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan
	Variable Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	a. Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. b. Terdapat cukup bukti leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. c. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2.	Nama Penulis	Daniel Henky Putra
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)
	Variable Independen	Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan
	Variable Dependen	Manajemen Laba
Hasil Penelitian	(1) Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba. (3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		(4) Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba.	
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	3.	Nama Penulis	Choiri Annisa Pulungan
		Tahun Penelitian	2020
		Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
		Variable Independen	Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan
		Variable Dependen	Manajemen Laba
		Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara parsial maupun simultan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji determinasi nilai koefisien determinasi sebesar 0,037 bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan perusahaan secara simultan memberikan pengaruh atau kontribusi kepada manajemen laba sebesar 3,7% dan sisanya 96,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	4.	Nama Penulis	Nafisa Nur Aini Aissyah Siti Nurlaela Yuli Chomsatu Samrotun
		Tahun Penelitian	2020
		Judul Penelitian	Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate
		Variable Independen	Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
		Variable Dependen	Manajemen Laba
		Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	5.	Nama Penulis	Lily Yovianti & Elizabeth Sugiarto Dermawan
		Tahun Penelitian	2020
		Judul Penelitian	Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba
		Variable Independen	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional
		Variable Dependen	Manajemen laba

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
	6. Nama Penulis	Ayu Via Fitriya Maslichah M. Cholid Mawardi
	Tahun Penelitian	2020
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018
	Variable Independen	Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan
	Variable Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	(1) “Variabel bebas perencanaan pajak, profitabilitas, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat manajemen laba pada perusahaan non manufaktur.” (2) Secara parsial, variabel perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (3) Secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (4) Secara parsial, variabel beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (5) Secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba
	7. Nama Penulis	Luhgiatno Andri Novius
	Tahun Penelitian	2019
	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 -2017
Variable Independen	Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas	
Variable Dependen	Manajemen Laba	
Hasil Penelitian	Hasil pengujian secara simultan antara perencanaan pajak, profitabilitas, berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba	
8. Nama Penulis	Nur Islamiyah	

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Tahun Penelitian	2018
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul Penelitian	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016
	Variable Independen	Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan
	Variable Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
9. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Penulis	A.A Gede Raka Plasa Negara I.D.G. Dharma Suputra
	Tahun Penelitian	2017
	Judul Penelitian	Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba
	Variable Independen	Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan
10. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Variable Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba
	Nama Penulis	Eva Rafika Dewi Elva Nuraina Nik Amah
	Tahun Penelitian	2017
10. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Judul Penelitian	Pengaruh Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
	Variable Independen	Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan
	Variable Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta secara simultan tax planning dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		laba pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
11	Nama Penulis	Elisabeth Andini H. H. Sri Sulistyanto
	Tahun Penelitian	2011
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba
	Variable Independen	Corporate Governance, Institusional and Managerial Ownership
	Variable Dependen	Manajemen Laba
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian adalah komite audit, kelembagaan dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan proporsi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak, kempilikan manajerial, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian ini :

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak merupakan suatu strategi yang dipakai untuk mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Sesuai teori keagenan bahwa terjadi hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), manajer sebagai pihak yang bertanggungjawab mengupayakan laba yang tinggi untuk mendapatkan berbagai bonus yang ditawarkan pemilik perusahaan jika manajer mampu mencapai target yang diharapkan, sedangkan pemegang saham (*principal*) ingin mendapatkan pengembalian yang setinggi-tingginya. Ketika manajer berusaha mendapatkan keuntungan (laba) sesudah pajak yang tinggi maka manajer siap mengatur laba tersebut dengan melakukan manajemen laba begitu pula dengan pemegang saham (*principal*). Laba sesudah pajak yang tinggi akan membuat perusahaan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi. Upaya manajemen dalam untuk melakukan penghematan pajak salah satu yang dapat dilakukan dengan manajemen laba. Perencanaan pajak dilakukan manajemen yang bermaksud untuk pengoptimalan alokasi sumber dana agar pembayaran pajak yang dilakukan lebih efektif. Semakin berulang kali perusahaan membuat perencanaan pajak maka semakin berulang kali juga perusahaan melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut akan makin sering untuk mengatur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kondisi keuangannya supaya memperoleh keuntungan (laba) sesuai dengan yang diinginkan .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriya, dkk (2020) menemukan bahwa secara simultan maupun parsial perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dan hasil penelitian sama dengan hasil penelitian Dewi, dkk (2017).

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen. Jadi dalam hal ini manajer berperan dapat mengindikasikan dirinya sebagai pemegang tanggungjawab operasi perusahaan maupun sebagai pemilik perusahaan pada umumnya. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer maka akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial diharap mampu menjadikan pihak manajemen lebih efisien dalam memilih metode akuntansi yang dapat memberi nilai tambah (laba) bagi perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan begitu, pihak manajer juga akan memantau pihak internal perusahaan sehingga akan mengurangi tindakan manajemen laba (Purnama, 2017).

Teori agensi menjelaskan bahwa penyerahan wewenang oleh principal kepada agent selaku pengelola perusahaan menimbulkan manajer memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemegang saham. Adanya asumsi mengenai individu-individu yang bertindak untuk memaksimalkan diri sendiri mengakibatkan agent yang juga sebagai pemilik saham memanfaatkan asimetri informasi tersebut guna menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui kreditur. Adanya campur tangan dari manajemen yang juga menjadi investor akan mengurangi pengawasan investor terhadap kinerja manajemen.



Sehingga ketika perusahaan membutuhkan dana dari pihak ketiga maka manajemen akan mempercantik laporan keuangannya dan membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik salah satunya dilakukan dengan manajemen laba. Hasil penelitian Andini dan Sulistyanto (2011) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi bonus yang didapat oleh manajemen. Oleh karena itu, manajer tidak banyak melakukan manajemen laba karena bonus yang ia dapatkan sudah terpenuhi. Sebaliknya, apabila profitabilitas rendah, manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga manajer dapat memperoleh bonus yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan *bonus hypothesis plan*. Ketika profitabilitas rendah manajemen juga khawatir akan adanya pergantian manajemen sehingga dilakukan manajemen laba untuk memperlihatkan bahwa laba yang diperoleh besar dan kinerja manajemen akan dinilai bagus.

Hubungan positif antara profitabilitas dengan manajemen laba didukung dengan teori agensi yang menerangkan bahwa “terdapat sebuah hubungan keagenan yang merupakan sebuah kontrak antara pemilik atau prinsipal dengan manajer atau agen untuk menjalankan suatu tugas demi kepentingan pemilik yang melibatkan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan oleh manajer / agen” (Jensen & Meckling, 1976).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian yang dilakukan Luhglatno dan Novius (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah membuat bonus yang diterima oleh manajemen perusahaan juga rendah. Alhasil, pihak manajemen akan berupaya membuat tindakan manajemen laba agar mendapatkan kompensasi. Sehingga saat profitabilitas tinggi, investor percaya bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai cara menilai ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan mungkin dapat mempengaruhi manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar mampu menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa harus melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan besar selalu berhati-hati karena perusahaan besar selalu diperhatikan oleh pihak eksternal. Pihak eksternal melakukan pengawasan terhadap perusahaan besar dengan tidak secara langsung dan tidak secara resmi tetapi dampaknya dapat dirasakan langsung oleh manajemen. Ukuran perusahaan yang besar dapat meminimalkan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dicerminkan dari besar kecilnya ukuran perusahaan yang muncul di total aset perusahaan.

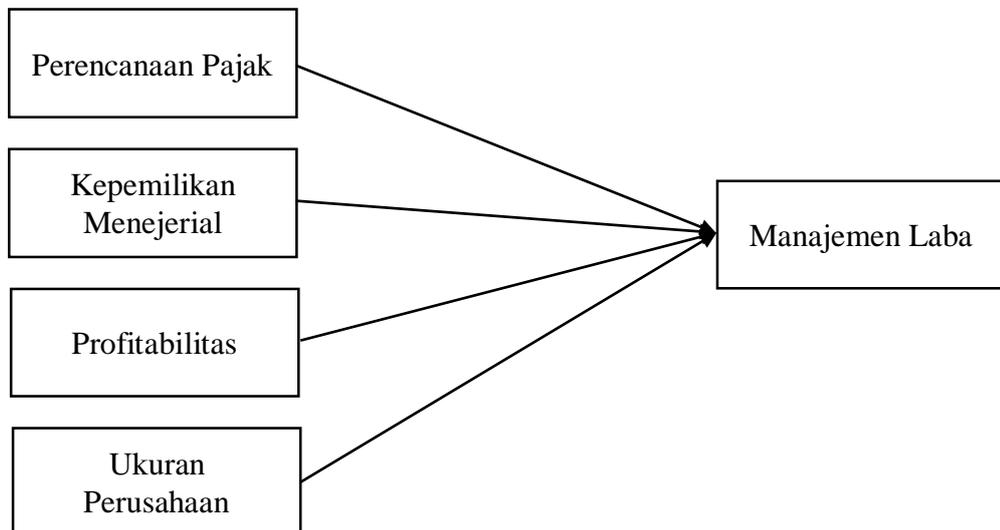
Skala besar kecilnya perusahaan akan membuat pihak manajemen menentukan kebijakan yang sesuai dengan skala perusahaan yang dikelola, kebijakan yang diambil memiliki tujuan untuk memenuhi tanggung jawab moral yang diberikan oleh pihak investor sesuai dengan teori agensi yang menyatakan



adanya hubungan antara pihak manajemen dan pihak investor dimana pihak investor akan memberikan tanggung jawab moral kepada manajemen agar menggenapi keinginan investor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian Aissyah, dkk (2020).

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah dijabarkan, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.